

BAB VI

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti ingin menjelaskan informasi yang diperoleh dari temuannya studi lapangan yang ditemukan oleh peneliti. Mengenai data dan pengamatan yang dilakukan peneliti merupakan hasil dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik saat berada di lapangan observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Profil Lembaga TK Pertiwi cab. Pamekasan

| | |
|--------------------|---|
| Nama Sekolah. | : TK Pertiwi cab. Pamekasan |
| Status TK | : TK Swasta |
| Npsn. | : 20583947 |
| Status Akreditasi. | : Terakreditasi A No sertifikat Dk. 025932 |
| Tahun Akreditasi. | : 2009 |
| Tahun berdiri. | : 1968 |
| SK Pendirian TK. | : 41133/259/432.412/2015 |
| Nama Kepala TK | :R.A. Siti Fatimah, S. Pd. |
| Alamat Sekolah | : Jl. Swantanrano. 1 Kelurahan Bugih Kota Pamekasan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan |

Taman kanak-kanak Pertiwi cabang Kabupaten Pamekasan berlokasi SwantantraNo 1 RT 02 RW 03. TK Pertiwi didirikan pertama kali pada tahun 1968 dan mendapatkan SK izin operasional berdasarkan

SK kepala kantor dinas pendidikan kabupaten Pamekasan nomor :
841/4236/423.302/2015

TK Pertiwi Cab. Pamekasan TK swasta ini memulai kegiatan pendidikannya pada tahun 2015. TK Pertiwi Cab. Pamekasan. Dibawah arahan seorang kepala sekolah yang bernama R.A. Siti Fatimah S.Pd. dan dibantu oleh operator yang bernama Dr. Moh Rifadi.

Sejak berdiri hingga sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepemimpinan (Kepada Sekolah), baik disebabkan oleh mutasi maupun memasuki masa pensiun, diantaranya sebagai berikut:

1. Ibu Alijah (Dari awal berdiri–1991)
2. Ibu Harsini Rasad (1980–1991)
3. Ibu Roem Asikin (1991–1997)
4. Ibu R. Hairiyah S.Pd (1997–2015)
5. Ibu R. Ayu Sukarlina S.Pd (2015–2017)
6. Ibu RA Siti Fatimah (2017–sampai sekarang)

1. Visi dan Misi TK Pertiwi Kab. Pamekasan

a. Visi TK Pertiwi

Membentuk manusia sejak dini, beriman, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri.

2. Misi TK Pertiwi

- a) Meningkatkan keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.
- b) Membina anak agar sopan dalam berperilaku santun dalam belajar menghormati yang lebih tua dan menyayangi teman

- c) Menanamkan budaya disiplin dalam kegiatan belajar kebersihan kepada warga sekolah.
- d) Melaksanakan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
- e) Menanamkan rasa percaya diri agar memiliki rasa penuh tanggung jawab.

3. Tujuan TK Pertiwi

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan berakhlak mulia serta dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial peserta didik

4. Jumlah Guru TK Pertiwi Cab.Pamekasan

PNS. : 2 orang
Non PNS : 4 orang
Jumlah Guru keseluruhan : 6 orang

5. Jumlah Siswa TK Pertiwi

TK kelompok A : 8 Orang
TK Kelompok B1 : 10 Orang
TK Kelompok B2 : 9 Orang

6. Letak Geografis

Alamat : Jl. Swantantra
Kelurahan : Bugih
Kecamatan : Pamekasan
Kabupaten : Pamekasan

Provinsi :Jawa Timur

Kode : 69316

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian secara spesifik penerapan media *loose parts* untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Pertiwi Kab. Pamekasan dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti kemudian akan menjelaskan hasilnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Penerapan Media *Loose Parts* Pada Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan

Penelitian akan memaparkan penerapan media *loose parts* terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. untuk mengumpulkan data pemaparan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Observasi Pertama

Pada saat kegiatan berlangsung, guru terlebih dahulu menjelaskan tema hari ini yaitu sub tema rumah sesuai dengan RPPH. Sebelum melakukan kegiatan mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan bentuk dan warna, menggunakan bahan bahan *loose parts*, guru terlebih dahulu mengajari lagu-lagu yang berkaitan dengan tema, guru bernyanyi dan murid-murid mengikutnya, kemudian guru menjelaskan dan bercakap-cakap bagian bagian rumah yaitu (atap, lantai, pintu, dinding, jendela).

Pada saat kegiatan tampak saat anak melakukan mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan bentuk dan warna,

menghubungkan jumlah gambar rumah dengan ranting dan menyusun dari bahan *loose parts* menjadi kata “RUMAH” serta menyusun *loose parts* menjadi bentuk rumah. Langkah pertama guru menyiapkan bahan-bahanya pada kegiatan inti anak-anak ditunjuk alat main yang telah disediakan oleh guru.

Guru menjelaskan cara mengerjakan kegiatan untuk tema hari, guru bercakap-cakap bersama anak-anak setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara aturan mainnya ini anak memperhatikan bagaimana cara mengerjakan. Setelah dijelaskan oleh guru, semua anak memahaminya maka anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang telah disediakan. Guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk duduk sesuai tempatnya, untuk mengerjakan kegiatan tersebut .

Peneliti melihat bahwa anak tampak senang dan sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan bentuk dan warna menggunakan bahan *loose parts*, menghubungkan gambar rumah dengan lambang bilangan menggunakan bahan *loose parts*, menyusun biji-bijian, batu, kertas menjadi kata “RUMAH” menyusun *loose parts* menjadi bentuk rumah. Kegiatan tersebut melatih dan menstimulasi perkembangan kognitifnya anak kelompok B dengan baik dan optimal, serta anak juga bisa juga mengetahui bahan alam apa saja yang ada di sekitar lingkungan anak, yang ada dapat digunakan dan dimanfaatkan.

Setelah selesai melakukan kegiatan mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan bentuk dan warna menggunakan bahan *loose parts*, menghubungkan jumlah gambar rumah dengan ranting, menyusun biji-bijian, batu, kertas menjadi kata “RUMAH” menyusun *loose parts* menjadi bentuk rumah. kemudian di rolling atau diputar setelahnya merek beres beres dan istirahat setelah itu kegiatan penutup. Guru menggunakan penilaian catatan anekdot dan cek list.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti paparkan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPPH dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Kemudian guru memerintah kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan tersebut, setelah semua anak-anak sudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Guru menyuruh anak-anak untuk melakukan kegiatan tersebut yang sesuai dengan RPPH.

Dalam penerapan menggunakan media *loose parts* ini dapat merangsang kognitif anak seperti yang peneliti teliti bahwasannya TK Pertiwi Kab. Pamekasan sudah berkembang dengan baik dan optimal diantara dapat mengklasifikasikan mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan bentuk dan warna menggunakan bahan *loose parts*. Menghubungkan gambar rumah dengan lambang bilangan, menyusun biji-bijian, batu, kertas menjadi kata “RUMAH” menyusun *loose parts* menjadi bentuk

rumah. Dengan melakukan kegiatan ini di TK Pertiwi Kab. Pamekasan. Dapat mengasah perkembangan kognitif anak yaitu bisa mengklasifikasikan, menyusun, dapat membedakan, menggunakan media *loose parts* tanpa bantuan dari orang lain. Hal ini juga didukung oleh hasil penilaian terhadap kerja anak.

a. Wawancara

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas kelompok B pada hari jum'at tanggal 20 September.

Media *loose parts* merupakan salah satu media yang mudah didapatkan dan mudah ditemukan bahan-bahannya. Dalam penggunaan media *loose parts* dapat mengembangkan kognitif anak dengan media *loose parts* ada dapat memberikan dampak positif terhadap anak. Sebagai mana yang telah di nyatakan oleh kepala sekolah TK Pertiwi Kab Pamekasan yaitu ibu R.A Siti Fatimah, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose parts* sebagai media pembelajaran yaitu menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai Rpph yang sudah di buat terlebih dahulu sesuai dengan tema. Setelah itu guru menyediakan media *loose parts* serta menjelaskan terlebih dahulu dan memberikan contoh cara bermain bagaimana menggunakan media *loose parts*. Guru menyiapkan berbagai media *loose parts* sebagai pilihan anak, selain itu anak melakukan kegiatan sesuai Rpph seperti mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan bentuk dan warna, menghubungkan jumlah gambar rumah dengan ranting dan menyusun dari bahan *loose parts* menjadi kata “RUMAH” serta menyusun *loose parts* menjadi bentuk rumah. Anak tampak menyelesaikan tugasnya. Kegiatan tersebut mengembangkan kognitif anak sehingga anak dapat menstimulasi kognitifnya serta merasa senang selain

itu guru guru menyiapkan penilaian, penilaiannya menggunakan catatan anekdot dan cek list”.¹

Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan ibu Lutfiah, selaku guru kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan sebagai berikut

“Pelaksanaan pembelajaran dengan media *loose parts* pertama-tama Guru menjelaskan bagaimana cara mainnya menggunakan media *loose parts*. Sebelum melakukan kegiatan itu guru terlebih dahulu membuat RPPH sesuai dengan tema. Setelah guru menjelaskan bagaimana cara aturan mainnya Lalu anak akan mencoba dengan menggunakan media *loose parts*. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kognitif anak, anak dapat mengetahui apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan anak dapat menyusun, mengelompokkan, dan lainnya sesuai dengan RPPH. Dalam penerapan media *loose parts* anak lebih bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. anak dapat lebih berani mengembangkan kognitifnya dengan baik dan optimal selain itu juga guru melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan tersebut penilaian menggunakan catatan anekdot dan cek list ”.²

Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan ibu Yuliana, Selaku guru kelompok B TK Pertiwi Kab. Pamekasan sebagai berikut

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* terlebih dahulu, guru menjelaskan bagaimana cara bermain atau aturan bermain setelah semua bisa memahami anak- anak disuruh melakukan tugasnya. Dengan menggunakan bahan *loose parts* anak dapat menstimulasi mengembangkan kognitifnya anak bisa mengetahui apa saja bahan-bahan tersebut dari bentuk, warna. Anak melakukan menyusun, menghitung sesuai dengan RPPH serta anak bisa menyelesaikan kegiatannya dengan baik. Guru juga

¹ Wawancara langsung dengan ibu R.A. Siti Fatimah, selaku kepala sekolah (20 September 2023) Jam 09:00 WIB

² Wawancara langsung dengan ibu Lutfiah, selaku guru kls B (20 September 2023) jam, 10:00 WIB

memberikan penilaian saat kegiatan berlangsung menggunakan penilaian cek list dan catatan anekdot”³

Berdasarkan wawancara yang ada di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab. Pamekasan yaitu pertama guru memberikan contoh agar anak dapat bisa mengerjakan kegiatannya, kedua anak dapat terus mengembangkan kognitif dengan baik dan optimal dengan menggunakan media *loose parts*.

Selain melakukan Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mendapatkan dokumen berupa RPPH terkait penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan. RPPH tersebut berisi kegiatan pembuka dan kegiatan inti. Pada saat kegiatan pembuka dan kegiatan inti, kegiatan penutup sudah menerapkan kegiatan sesuai dengan RPPH. Pada saat kegiatan berlangsung, guru terlebih dahulu menjelaskan tema hari ini yaitu sub tema rumah sesuai dengan RPPH. Pada saat kegiatan inti tampak saat anak melakukan mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan bentuk dan warna, menghubungkan jumlah gambar rumah dengan ranting dan menyusun dari bahan *loose parts* menjadi kata “RUMAH” serta menyusun *loose parts* menjadi bentuk rumah. Pada sebelum kegiatan pembelajaran guru Sudah menyediakan terlebih dahulu bahan *loose parts*. Bahan *loose parts*

³ Wawancara langsung dengan ibu. Yuliana, Selaku guru kls B (20 September 2023) jam, 10:30 WIB

yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi yaitu batu, ranting, dan lainnya.

Pada saat kegiatan berlangsung guru membuat penilaian terhadap kegiatan pembelajaran anak. Penilaian yang digunakan oleh guru yaitu catatan anekdot dan cek list. Sesuai observasi dan wawancara.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Media Loose Parts Pada Pembangan Kognitif Anak Kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan.

Pada observasi yang kedua yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2023.

b. Observasi kedua

Pada saat kegiatan berlangsung guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tema yang dilakukan hari ini sesuai dengan RPPH yaitu makanan pokok sub tema makanan pokok jagung. Guru menjelaskan terlebih dahulu bercakap-cakap tentang tema hari ini, guru mengajak anak bernyanyi tentang tema hari ini. Pada saat guru menjelaskan ada beberapa anak yang berbicara dengan temannya dan ada anak yang jalan. Guru menyiapkan macam macam *loose parts* yang akan digunakan saat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pertama anak menyusun biji jagung menjadi kata “JAGUNG” menghitung banyaknya biji jagung, membuat jagung dari plastisin. Tampak ada beberapa anak yang

sudah di atur sehingga dalam kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

Selanjutnya kegiatan kedua. Anak di suruh menghitung banyaknya biji jagung, setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan membuat jagung dari plastisin yang sudah di persiapkan oleh guru. Kegiatan tersebut melatih dan menstimulasi perkembangan kognitifnya anak kelompok B dengan baik dan optimal, serta anak juga bisa juga mengetahui bahan alam apa saja yang ada di sekitar lingkungan anak, yang ada dapat digunakan dan dimanfaatkan. Ada beberapa anak yang mengganggu teman lainnya saat kegiatan berlangsung

Setelah selesai melakukan kegiatan menyusun biji jagung atau bahan *loose parts* menjadi kata “JAGUNG” menghitung banyaknya biji jagung yang telah disediakan oleh guru serta membuat bentuk dari jagung dari plastisin. Kemudian di rolling atau diputar setelahnya mereka beres beres dan istirahat

Pada observasi kedua ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum menggunakan pembelajaran *loose parts* sebagai media pembelajaran guru menyiapkan berbagai media *loose parts* sebagai salah satu pilihan belajar sambil belajar untuk anak sehingga anak merasa senang dan ada beberapa anak yang susah di atur selain kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak secara tidak langsung anak dapat dapat membedakan macam-macam dan jenis media *loose parts*, anak dapat berhitung berapa

jumlah macam-macam media *loose parts* bisa mengenal bentuk, ukuran warna dan membandingkan serta mengelompokkan.

Kegiatan penerapan media *loose parts* untuk mengembangkan kognitif anak ini memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut, berikut wawancara peneliti dengan ibu R.A. Siti Fatimah Selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut

"Faktor pendukungnya seperti lingkungan lembaga yang strategis, dekat dengan lembaga sekolah dasar sehingga memudahkan dalam kegiatan penerapan penggunaan media *loose parts*. Mudah didapatkan dan hemat. Juga bisa mendorong anak untuk mendapatkan dan menemukan pengetahuan dan pengalaman baru. Kalau faktor penghambatannya seperti saat penerapannya ada anak yang susah di atur, mengganggu temannya dan ada anak yang merasa jenuh ya karena tempatnya yang kurang memadai”⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara ibu R.A Lutfiah selaku guru kelas B beliau mengatakan:

“Kalau faktor pendukungnya yaitu dengan menggunakan media *loose parts* anak dapat menstimulasi perkembangan kognitif, serta anak dapat menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai benda di lingkungan sekitar. Karena lingkungan yang amat mendukung dan strategis sehingga memudahkan dalam penerapan penggunaan media *loose parts* yang paling penting anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adanya penggunaan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak bukan hanya itu dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak.

⁴ Wawancara langsung dengan ibu R.A Siti Fatimah selaku kepala sekolah pada tanggal (27 September 2023), Jam 09:30.

Kalau faktor penghambatannya yaitu anak yang susah diatur, ya sebagai pendidik harus bersabar.”⁵

Hal ini sama dengan hasil wawancara ibu Yuliana, selaku guru kelas B beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya dimana disini bahan *loose parts* sangat mudah ditemukan karena lingkungan yang mendukung dan strategis yang dapat memudahkan menerapkan menggunakan media *loose parts* selain itu dalam menggunakan media *loose parts* anak dapat mengembangkan kognitif serta mengetahui benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, sehingga anak memiliki pengetahuan dan wawasan baru.

Kalau faktor penghambatnya seperti anak yang susah diatur, kalau masih anak kecil kan gitu ya sabar- sabar itu gurunya dan harus telaten.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan media *loose parts* untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B yaitu faktor pendukungnya sebagai beriku antara lain; Lingkungan yang mendukung dan strategis karena berdekatan dengan Sekolah Dasar (SD). Sehingga memudahkan menerapkan penggunaan media *loose parts*, bahan *loose parts* yang sangat beraneka ragam peserta didik dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif. Pembelajaran yang menarik dan

⁵Wawancara langsung dengan ibu R.A Lutfiah selaku guru kelas B sekolah pada tangg 30 Oktober 2023), Jam 10.00.

⁶ Wawancara langsung dengan ibu Yuliana selaku guru kelas B pada tanggal 30 Oktober 2023), Jam 10:15

menyenangkan dapat mengembangkan terutama perkembangan kognitif akan selalu berkembang dengan optimal. sedangkan faktor penghambatnya anak susah di atur dan ruang kelas kurang memadai.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumen terhadap faktor pendukung dalam penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak berupa RPPH dimana dalam RPPH tersebut terdapat bagian alat dan bahan berupa biji-bijian daun, ranting, dan lainnya. Bahan tersebut mudah di dapatkan di lingkungan sekitar sekolah TK Pertiwi Kab Pamekasan. Selain itu faktor penghambat dalam penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak peneliti melakukan dokumen yaitu menggunakan denah ruang kelas. Dimana hal ini di perkuat lagi dokumen denah ruang kelas. Dimana ruang kelas berukuran 4x4 meter dibagi menjadi dua meter sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran kurang memadai dan anak menjadi tidak nyaman serta anak tidak bisa diam dan anak susah di atur.

Dari hasil dokumentasi tersebut bahwa faktor pendukung dalam penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak yaitu berupa dokumen RPPH

berupa alat dan bahan. Selain itu faktor penghambat dalam penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak yaitu berupa dokumen denah ruang kelas kurang memadai. Ruang kelas kurang luas.

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian dari kedua fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Media *Loose Parts* Pada Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara tentang penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab. Pamekasan, maka temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Guru membuat RPPH terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan
- b. Guru menyediakan media *loose parts*
- c. Guru melakukan penilaian

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media *Loose Parts* Pada Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B TK Pertiwi Kab. Pamekasan.

Dari hasil penelitian lapangan yang melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media *loose*

parts untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan. Berikut hasil temuannya faktor pendukungnya antara lain;

- a. media yang mudah ditemukan tanpa membeli dengan harga mahal
- b. Lingkungan yang strategis dan mendukung karena berdekatan dengan Sekolah Dasar (SD) sehingga memudahkan dan menemukan media tersebut

Faktor penghambatnya antara lain

- a. yang susah di atur
- b. Ruang kelas kurang luas

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan yang telah dicapai serta ditemukan dari berbagai sumber berkaitan dengan penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian peneliti yang terdiri dari 2 pembahasan sebagai berikut :

1. Penerapan Media *Loose Parts* Pada Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan.

Penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak di TK Pertiwi Kab Pamekasan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru bahwa sudah diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kognitif anak menggunakan media *loose parts* .

Dalam penerapan media *loose parts* untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B di sekolah guru menyiapkan RPPH terlebih dahulu, guru menjelaskan tentang tema hari ini, guru memberikan tugas sesuai dengan RPPH.

Adapun dari indikator yang sudah sebutkan di atas guru menerapkan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan kepada anak sebagai berikut:

a. Guru membuat RPPH

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan guru menerapkan pembelajaran media *loose parts* untuk mengembangkan kognitif anak guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH sesuai dengan tema. Seorang guru di dalam mengajar harus membuat RPPH terlebih dahulu dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

menurut kunandar menjelaskan bahwa guru harus memperhatikan rencana pembelajaran harian sebelum melakukan

⁷ Mawardi, Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Jurnal: Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2019*, 20 No. 1, (2019), 70

menerapkan kegiatan di sekolah selain itu guru harus menghasilkan siswa berkualitas yang siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh rasa percaya diri sehingga dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan RPPH selain itu guru harus mampu merencanakan sendiri RPP berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Perencanaan pembelajaran yang baik memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dan membantu siswa belajar. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga Anda harus mempersiapkannya dengan baik. Selain itu, sebagai bagian dari kurikulum, RPPH harus disusun secara matang agar dapat dijadikan acuan pembelajaran dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah. rancangan pembelajaran harian.⁸

Dari beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan atau membuat rencana pembelajaran harian atau (RPPH) agar tercapainya tujuan pembelajaran.

⁸ Emilia Fitri Harahap, Lia Roaina, Nurul sa'adah Batubara, Kurangnya Persiapan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK X, *Jurnal: Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (1 Januari 2023). 32

b. Guru menyediakan media *loose parts*

Dari observasi yang telah peneliti lakukan guru menyiapkan atau menyediakan media *loose parts* untuk kegiatan pembelajaran anak untuk mengembangkan kognitif anak.

Menurut Isran dan Rohani menjelaskan pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan.⁹

Sudjana dan Rivai (1997) mengemukakan sebagai berikut; Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solit model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, dan lain-lain. Ketiga, model

⁹ Isran Rasyid Karo, Rohani, Manfaat Media Pembelajaran, *Jurnal:AXIOM*, vol. 7, No. 1 (Januari-Juni 2019). 91

proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Poin keempat sama dengan penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan media dalam lingkungan sekitar yaitu media *loose parts*. Media yang mengembangkan kognitif yang digunakan di TK. Pertiwi Kab Pamekasan dimana menggunakan media *loose parts* mengklasifikasikan, menyebutkan dan membedakan warna, bentuk menggunakan media *loose parts*. Karena pada masa ini anak akan lebih mengerti menggunakan media yang abstrak.

Dalam penerapan penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan. Dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu maksudnya guru memberikan contoh terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara penggunaannya pada kegiatan bermain *loose parts*, pertama-tama guru memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan atau dimainkan setelah itu, guru juga bercerita tentang benda-benda yang ada disekitar anak yang anak-anak gunakan yang dapat dimanfaatkan dan dapat di gunakan kembali atau bisa menyebut benda tersebut baik diruang kelas maupun benda yang dapat ditemukan dirumah untuk belajar.

Guru memperlihatkan cara bermain *loose parts* yang sudah disediakan oleh guru diruang kelas serta mengajak anak-anak untuk bisa melakukan dan mencobanya satu persatu agar anak bisa

dan mampu mengetahui apa benda tersebut dan dapat mengembangkan kognitif anak. Misalnya menulis huruf menggunakan batu kecil atau biji bijian, ranting dll. Bisa menghitung banyaknya benda, mengelompokkan . Kegiatan tersebut guru bisa menstimulasi dan mendukung perkembangan kognitif anak. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh anak ketika anak melakukan pembelajaran menggunakan media loose parts, karen guru memberikan banyak-banyak kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi terhadap berbagai benda di sekitarnya terutama dapat mengembangkan kognitif anak.

Menggunakan media *loose parts* ini memberikan anak sangat antusias menyelesaikan berbagai rencana kegiatan main yang telah mereka buat dan memiliki target untuk dapat bergantian serta memberikan kebebasan melakukan seluruh kegiatan yang telah disiapkan oleh guru. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan membuat anak bebas berkreasi serta memfasilitasi rasa keingintahuan yang sangat tinggi sehingga perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara optimal. Anak-anak di berikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengamati dan mempelajari berbagai komponen-komponen media *loose parts* yang anak diberikan dalam penggunaan media *loose parts*. Dalam penggunaan media *loose parts* anak-anak dapat melakukan dan memahami apa tujuan dari kegiatan yang mereka lakukan, guru dapat melihat perkembangan dan kemajuan anak terutama dalam

perkembangan kognitif dengan belajar menggunakan media *loose parts*. Guru menyaksikan kemajuan perkembangan kognitif anak dan guru memfasilitasi untuk perkembangan kognitif anak secara maksima.

Media *loose parts* dapat diperoleh di lingkungan sekitar anak dengan memanfaatkan benda-benda sesuai dan kriteria dalam pemilihan *loose parts* dikelompokkan berdasarkan kriteria sejenisnya. Ada 7 Bahan dasar alam yaitu biji-bijian, ranting, plastik, daun, batu, tanah, air, pasir, bunga, kerang.

- a) Bahan dasar alam: batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, biji, bunga, kerang,
- b) Bahan dasar plastik : sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa paralon, selang, ember, corong.
- c) Bahan dasar logam: uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok & garpu, aluminium, plat mobil, kunci, kaleng.
- d) Bahan dasar bambu: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle.
- e) Bahan dasar keramik: cermin, botol kaca, gelas kaca, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kaca mata.
- f) Bahan dasar kain dan kain: karet, kapas, kain perca, tali, pita.
- g) Bahan bekas kemasan: kardus, gulungan tisu, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur¹⁰

¹⁰Siti Rohmatun dkk, "Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah" *Jurnal: Jet: Journal Of Education and Teaching*, 2 No, 2 (8 November 2021), 130-13

Hal tersebut di atas sejalan dengan penerapan menggunakan media *loose parts* di TK Pertiwi Kab. Pamekasan. Guru menggunakan 7 bahan *loose parts* yaitu bahan alam; batu, bahan plastik; tutup botol, bahan dasar; logam, garpu, sendok, bahan dasar bambu; ranting bahan dasar keramik; kelereng, bahan dasar kain dan karet; kapas, bahan kemasan; kardus.

Dari beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum kegiatan dimulai pendidik menyiapkan bahan-bahan terlebih dahulu dan penggunaan media *loose parts* yang diterapkan di sekolah TK Pertiwi Kab. Pamekasan merupakan media *loose parts* sesuai dengan jenis 7 bahan dasar *loose parts*

c. Guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian Di TK Pertiwi dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan penilaian catatan anekdot dan observasi.. Menurut yus dijelaskan bahwa catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di pendidikan anak usia dini. Alat ini berfungsi sebai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal

yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.¹¹

Menurut Mulyasa catatan anekdot merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif yang kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian semester.¹²

Menurut Mareta Ceklis merupakan catatan perkembangan anakyang menunjukkan kemunculan indikator berdasarkan skala penilaian yang ditentukan. Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tandatanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dll.¹³

Menurut Ratnawilis menjelaskan bahwa ceklist harian, yang berguna untuk menilai perkembangan dan pertumbuhan anak melalui bidang pengembangan. Penilaian ini terdiri juga penilaian harian, mingguan, bulanan, dan semester. Hasil penilaian harian peserta didik dihitung persentasenya setelah itu dipindahkan pada

¹¹ Nurlaili, "Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tambung", *Jurnal: Raudhah*, 7 No. 1 (Januari-Februari 2019), 103

¹² Wahyu Purwasih, "Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah", *Jurnal Warna*, 2 No, 2 (Desember 2018). 80

¹³ Mareta Wahyuni, "*Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*", Ban: Kemendikbud 2021). 22

penilaian mingguan. Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak.¹⁴

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap proses pembelajaran tersebut. Pengamatan terhadap data proses dilakukan sesuai dengan indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Data penilaian yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran kemudian diamati dan dipaparkan dalam format asesmen yang dibuat dalam RPPH.

Dalam proses kegiatan pembelajaran proses penilaian memegang peranan yang sangat penting. Guru diharapkan memiliki pemahaman yang terus berkembang secara terus menerus tentang kemajuan akademik murid-muridnya agar ia bisa merencanakan pembelajaran sesuai dengan kemajuan tersebut. Guru diharapkan dapat mengetahui dimana posisi murid-muridnya saat mereka akan belajar dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini tentunya akan berbeda-beda untuk setiap murid, untuk setiap mata pelajaran, untuk setiap materi, dan bahkan untuk setiap waktu, karena kondisi psikologis dan kemampuan seorang anak mungkin saja berbeda dari.

Tomlinson & Moon mengatakan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi di kelas untuk tujuan membantu pengambilan keputusan guru. Ini

¹⁴ Ratnawilis, “Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019), 14

mencakup berbagai informasi yang membantu guru untuk memahami murid mereka, memantau proses belajar mengajar, dan membangun komunitas kelas yang efektif.¹⁵

Pada saat observasi yang terjadi di lapangan mengenai guru memberikan penilaian saat anak melakukan kegiatan dalam menggunakan media loose parts untuk mengembangkan kognitif anak. Keempatnya observasi pertama anak dapat mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan warna bentuk, menghubungkan gambar rumah dengan ranting, menyusun biji-bijian menjadi kata rumah, menyusun loose parts menjadi bentuk rumah. menyusun biji-bijian berbentuk huruf rumah dan jagung. Anak dapat mengenalkan macam-macam warna, bentuk, dan mengelompokkan sesuai jenisnya dan bentuknya. Pada observasi kedua anak dapat menyusun biji jagung menjadi kata jagung, hitung banyaknya biji jagung, membuat jagung dari plastisin

Kesimpulan Jenis instrumen penilaian yang digunakan guru di TK Pertiwi Kab Pamekasan sudah sesuai dengan jenis-jenis instrumen yang dapat digunakan di tingkat pendidikan anak usia dini yaitu catatan anekdot dan observasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Loose Parts Pada Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B TK Pertiwi Kab. Pamekasan.

¹⁵ Mahfudz Ms, "Pembelajaran Berdiferensia dan Penerapannya", *Jurnal:Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, (February 2023), 2 No. 2, 534

Begitu pula dengan sekolah pada umumnya saat menerapkan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab. Pamekasan, yaitu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut penjelasannya:

Faktor yang mendukung dalam menerapkan media *loose parts* untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Kab Pamekasan.

a. Media yang mudah ditemukan tanpa membeli dengan harga mahal

Menurut Mawaddah menjelaskan bahwa Tujuan pembelajaran menggunakan media *loose parts* adalah agar anak bebas dan kreatif dengan cara membongkarnya sesuai dengan imajinasinya sendiri, sehingga anak dapat berpikir kritis dan kreatif serta memiliki imajinasi yang lebih kreatif. selain itu mereka juga bisa memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya tanpa harus membeli dan tanpa mengeluarkan banyak biaya.. Mereka juga bisa berkreasi dengan ikut serta dalam pelestarian lingkungan dan memahami bahwa barang bekas dapat didaur ulang menjadi mainan kemudian dirangkai menjadi barang yang bermanfaat.

Siskawati dan Herawati mengemukakan bahwa *loose parts* ialah benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti kardus bekas, ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, logam, kain dan lain-lain sebagainya sehingga bahan-bahan

tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari mana pun tanpa mengeluarkan biaya.¹⁶

Dengan hal tersebut bahwa faktor pendukung dalam penerapan media loose parts untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi yaitu Media yang mudah ditemukan tanpa membeli dengan harga mahal, tapi memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan yaitu benda yang termasuk bahan *loose parts* seperti, Ranting, daun, kardus, batu, dan lainnya.

a. Lingkungan yang strategis dan mendukung

Menurut Teori Bandura yang dikutip oleh Desty mengatakan menekankan peran lingkungan dalam membentuk perilaku dan pembelajaran. Dalam pengembangan media pembelajaran, lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran harus dipertimbangkan. Misalnya, media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan virtual yang interaktif dan mendukung, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan, menerima umpan balik, dan mengeksplorasi berbagai situasi pembelajaran.¹⁷

Menurut Silalahi menjelaskan lingkungan yang strategis dan mendukung iklim lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Seperti situasi, suasana atau kondisi

¹⁶ Siti Maryam Hadiyanti, Elan dan Taopik Rahman, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", 343.

¹⁷ Desti Putri Hanifah dkk, "*Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*", (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023). 71

lingkungan, baik sekolah maupun di kelas sangat penting untuk pencapaian target akademik maupun non akademik.¹⁸

Menurut Winataputra menjelaskan bahwa penataan lingkungan belajar yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya, lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruang kelas yang menarik, efektif, dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menata lingkungan fisik kelas sebagai berikut: visibility keleluasaan pandangan, accessibility kemudahan dicapai fleksibilitas keluwesan kenyamanan, dan keindahan.¹⁹

Menurut Samdal et al. Mengemukakan bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan akademi anak dan mengidentifikasi tiga aspek lingkungan psikososial sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Ketiga aspek tersebut adalah pertama tingkat kepuasan siswa terhadap sekolah, kedua terhadap keinginan guru, serta ketiga hubungan yang baik dengan sesama siswa. Mereka juga menyarankan bahwa intervensi sekolah yang meningkatkan rasa kepuasan sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan demikian ada

¹⁸ Harjali, "Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo", Universitas Negeri Malang, 11

¹⁹ Ibid., 12

hubungan yang signifikan antara kepedulian guru dan kualitas pembelajaran siswa.²⁰

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa, Faktor pendukung media *loose parts* ini dapat mengembangkan kognitif anak lingkungan yang mendukung dimana letak lembaga TK Pertiwi berdekatan dengan Sekolah Dasar (SD). yang memiliki barang bekas seperti botol, koran, kardus dan lain-lain sehingga memudahkan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis media *loose parts* serta dapat dukungan dari orang tua. Orang tua yang bekerja di pabrik memberikan atau menyumbangkan barang barang yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan media *loose parts*. Serta lembaga tersebut yang sangat strategis dan mudah dalam menemukan komponen-komponen *loose parts*. Media *loose parts* yang disediakan oleh lembaga beraneka ragam dan pembelajaran yang bersifat bermain, sehingga dalam pembelajaran anak anak sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Faktor penghambat media *loose parts*

Faktor penghambat adalah sesuatu yang mempersulit tercapainya dalam penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak dengan maksimal maka dari itu penting juga untuk sekolah agar mengatasi hambatan tersebut agar

²⁰ Ibid., 12

dalam kegiatan Penerapan media loose parts pada perkembangan kognitif anak berjalan dengan lancar dan produktif

Peneliti menemukan bahwa hal-hal yang menjadi hambatan dalam penerapan media *loose parts* pada perkembangan kognitif anak di TK Pertiwi Pamekasan yaitu anak susah di atur dan ruang kelas yang sempit

a) Anak susah di atur

Menurut KBBI anak yang susah diatur memiliki kata lain anak yang hiperaktif hiperaktif merupakan seorang anak memiliki aktivitas tinggi dan tidak mau diam. Mengutip dari Understood, hiperaktif adalah kondisi ketika anak terus aktif tidak melihat waktu, situasi, dan suasana sekitar. Anak seperti ini cenderung tidak mau diam, terus bermain, berlarian, susah diatur, dan sulit tidur. Butuh kerja keras, kesabaran dan keuletan dari orang tua dan juga pendidik untuk melatih anak yang hiperaktif. Sifat hiperaktif dapat dikendalikan dengan pola didik yang benar.ciri ciri anak hiperaktif . Sering mengganggu orang lain, Bergerak meski sedang duduk, bicara terus menerus²¹

Menurut Baihaqi dan Sugiarmun mengatakan Anak yang berperilaku hiperaktif cenderung keras kepala dan mudah marahbila keinginannya tidak segera dipenuhi. Hambatan

²¹ Novita Purwati, "Gaguan dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Usia Dini" *Jurnal: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, No. 1 (2022). 452

tersebut akan membuat siswa hiperaktif menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²²

Menurut Iftihad mengemukakan bahwa anak yang hiperaktif merupakan anak yang tidak bisa diam, sering membuat ulah, sering mengganggu teman, dan perhatiannya mudah teralihkan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.²³

Dari beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan kegiatan pembelajaran yaitu anak yang susah diatur. Dengan demikian dapat menghambat tujuan dalam pembelajaran.

b) Ruang kelas kurang memadai

Menurut PUOD dan Dirjen Dikdasmen mengatakan ruang kelas yang tidak memadai atau kurang luas akan mengakibatkan terganggunya kegiatan pembelajaran. Beliau mengatakan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin²⁴

²² Nugrahini Indra Umraton Wakhaj, Nurul Hidayati Rofiah. “ Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) di Kelas IV SD Negeri Gejayan, *Jurnal: Fundadiknas*, 1, No, 1 (2018). 65

²³ Yuspendi, “*Praktik Psikologi Klinis Anak dan Remaja*”, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 55

²⁴ Astuti, “Manajemen kelas yang Efektif”, *Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam*, 9, No. 2 (2 Agustus 2019), 896

Menurut Piet mengatakan bahwa Ruang kelas sangat menentukan proses dalam pembelajaran ruang kelas terlalu sempit juga berdampak negatif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keseimbangan antara jumlah siswa dengan luas ruang kelas harus diperhitungkan.

Dalam menata ruang kelas, guru harus memperhatikan tempat duduk siswa, tempat penyimpanan alat bantu ajar, kebersihan dan keindahan kelas. Meja dan kursi diatur menurut kegiatan pembelajaran. Misalnya, ketika guru mengajar dengan metode ceramah, meja dan kursi diatur berbaris menghadap ke depan kelas. Ketika diskusi, meja dan kursi diatur membentuk huruf "U" atau huruf "O"

Pengaturan tempat duduk siswa juga mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang duduk berdekatan dengan meja guru atau paling depan akan lebih jelas mendengar penjelasan guru. Disamping itu siswa yang bersangkutan akan dapat memperhatikan penjelasan dengan baik. Sementara siswa yang duduk paling belakang kemungkinan besar kurang memperhatikan pelajaran.²⁵

Dari beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan kegiatan

²⁵ Nur Afni, Abrina Maulidnawati Jumrah, "*Manajemen Kelas Di SD*", (Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru, 2019) 13-14

pembelajaran yaitu ruang kelas yang kurang luas sehingga anak dapat mudah tidak bersemangat dan lainnya.

Oleh karena itu, pendidik hendaknya memahami dengan baik faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendorong perkembangan kognitif anak dan memberikan perhatian yang sangat tepat dan benar. Untuk memberikan rangsangan yang tepat agar perkembangan kognitif anak agar dapat berkembang dengan sukses dan dapat berkembang dengan baik serta optimal dalam perkembangan kognitif anak. Harapannya dengan memahami faktor-faktor penghambat mengembangkan kognitif anak guru dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan permainan kepada anak.

Melalui pendidikan yang unggul di TK Pertiwi Kab Pamekasan berdasarkan temuan dilapangan yang berhubungan dengan fasilitator dan penghambat dalam pengembangan kognitif anak peneliti melihat bahwa fasilitator sangat mendukung. Media pembelajaran media *loose parts* dan peran guru serta orang tua harus baik kemampuan anak serta minat anak sangat baik.²⁶

²⁶ Purwati, “Gaguan dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Usia Din”, 453